

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Obyek Penelitian

Obyek penelitian ini adalah Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan masuk dalam Statistik Perbankan Syariah (SPS) tahun 2018-2022. Bank Umum Syariah adalah bank syariah yang menawarkan layanan dalam pekerjaan mereka ketika tidak ada bunga yang sah atau di mana prosedur kontrak tidak jelas.

Studi ini mengacu pada informasi sekunder dari dokumentasi publikasi perusahaan berupa laporan tahunan. Populasi yang digunakan yaitu seluruh Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tercatat dalam Statistik Perbankan Syariah (SPS) dari tahun 2018–2022. Dalam riset ini digunakan *purposive sampling* guna memilih sampel menggunakan sejumlah kriteria berikut:

Table 4.1 Hasil Pengambilan Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1.	Bank Umum Syariah terdaftar di OJK sejak tahun 2018 sampai dengan tahun 2022	16
2.	Bank Umum Syariah yang tidak tercantum secara berurutan dalam Statistik Perbankan Syariah (SPS) tahun 2018 sampai dengan tahun 2022	(3)
3.	Bank Umum Syariah periode 2018-2022 yang tidak mendistribusikan laporan tahunan	(3)
4.	Bank Umum Syariah yang menerbitkan laporan keuangan menggunakan bentuk mata uang asing	(0)
Total sampel per periode		10
Tahun penelitian		5
Total sampel akhir = 10 x 5		50

Berdasarkan kriteria pengambilan sampel tersebut, maka Bank Umum Syariah yang memenuhi sampel penelitian ini adalah sebagai berikut:

Table 4.2 Daftar Sampel Penelitian

No	Nama Bank Umum Syariah	Website
1.	Bank Aceh Syariah	www.bankaceh.co.id
2.	Bank Nusa Tenggara Barat Syariah	www.bankntbsyariah.co.id
3.	Bank Muamalat Indonesia	www.bankmuamalat.co.id
4.	Victoria Syariah	www.bankvictoriasyariah.co.id
5.	Bank Jabar Banten Syariah	www.bjbsyariah.co.id
6.	Bank Mega Syariah	www.megasyariah.co.id
7.	Bank Panin Dubai Syariah	www.paninbanksyariah.co.id
8.	Bank Syariah Bukopin	www.kbbukopinsyariah.com
9.	Bank BCA Syariah	www.bcasyariah.co.id
10.	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah	www.btponsyariah.co.id

Sumber: Statistik Perbankan Syariah (diolah 2022)

Titik fokus uji eksplorasi ini digunakan untuk membedakan pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, dan *leverage* terhadap *Islamic Social Reporting* dengan dewan komisaris sebagai variabel moderator di Bank Usaha Syariah tahun 2018-2022

2. Analisis Data

a. Analisis Statistik Deskriptif

Dalam riset ini dideskripsikan variabel profitabilitas, ukuran perusahaan, *leverage*, dan moderasi dewan komisaris Bank Umum Syariah yang terdaftar dalam SPS 2018–2022 serta variabel dependen pengungkapan *Islamic social reporting* (ISR), yang dijelaskan menggunakan analisis deskriptif. Berikut ini adalah hasil analisis statistik deskriptif, sebagaimana ditentukan oleh IBM SPSS Statistics 26:

Table 4.3 Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ISR	50	.39	.66	.5262	.05890
ROA	50	-6.72	13.58	1.7008	3.63469
SIZE	50	9.06	19.07	15.3012	2.63167
DER	50	.192	613.500	16.88360	87.090444
UDK	50	1	8	3.56	1.128
Valid N (listwise)	50				

Sumber: Output SPSS 26, Data diolah 2023

Berdasarkan hasil pengujian analisis statistik deskriptif tersebut dengan sampel keseluruhan (N) adalah 50, maka dapat diketahui bahwa:

Islamic Social Reporting (ISR) sebagai variabel dependen (Y) memiliki nilai rata-rata 0,5262, nilai standar deviasi 0,05890, nilai minimum 0,39 diperoleh dari PT Bank Nusa Tenggara Barat Syariah tahun 2018, nilai maksimum 0,66 diperoleh dari PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah tahun 2022.

Profitabilitas (ROA) sebagai variabel independen (X1) memiliki nilai rata-rata 1,7008, standar deviasi 3,63469, nilai minimum -6,72 diperoleh dari PT Bank Panin Dubai Syariah pada tahun 2021, nilai maksimum 13,58 diterima dari PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah tahun 2019.

Ukuran perusahaan (SIZE) sebagai variabel independen (X2) memiliki nilai *minimum* sebesar 9,06 diperoleh dari PT Bank BCA Syariah tahun 2019, nilai *maximum* sebesar 19,07 diperoleh dari PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah tahun 2021, nilai *mean* sebesar 15,6008, dan nilai standar deviasi sebesar 2,63167.

Leverage (DER) sebagai variabel independen (X3) memiliki nilai *minimum* sebesar 0,192 diperoleh dari PT Bank Victoria Syariah tahun 2021, nilai *maximum* sebesar 613,500 diperoleh dari PT Bank BCA Syariah tahun 2018, nilai *mean* sebesar 16,88360, dan nilai standar deviasi sebesar 87,090444.

Dewan komisaris sebagai variabel moderating (Z) memiliki nilai *minimum* sebesar 1 diperoleh dari PT Bank Aceh Syariah tahun 2019, nilai *maximum* sebesar 8 diperoleh dari PT Bank Syariah Bukopin tahun 2018, nilai *mean* sebesar 3,56, dan nilai standar deviasi sebesar 1,128.

b. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Uji untuk mengetahui apakah data terdistribusi secara teratur adalah uji normalitas. Uji statistik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) dipergunakan untuk menentukan normalitas data residual. Uji statistik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) menghasilkan hasil sebagai berikut:

Table 4.4
Hasil Uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.05298616
	Most Extreme Differences	
	Absolute	.102
	Positive	.081
	Negative	-.102
Test Statistic		.102
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		

Sumber: Output SPSS 26, Data Diolah 2023

Temuan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) menunjukkan bahwa *Asymp. Sig* dari 0,200 lebih besar dari 0,05, maka diperoleh kesimpulan bahwa residual menyebar normal. Hal ini memperlihatkan bahwa uji normalitas pada model regresi dalam riset ini terdistribusi normal.

2) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya pengaruh variabel independen dalam model regresi. Suatu model regresi dikatakan baik atau tidak menunjukkan gejala multikolinearitas jika terdapat korelasi yang rendah antar

variabel independen. Untuk menemukan data terjadi multikolinieritas atau tidak, dapat dilihat dari nilai VIF atau *Tolerance*. Multikolinieritas terjadi ketika nilai VIF > 10 atau skor *tolerance* < 0,10 begitupula sebaliknya. Tabel berikut menunjukkan hasil uji multikolinieritas pada penelitian ini:

Table 4.1 Hasil Uji Multikolinieritas

Model		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	.560	.058		9.637	.000		
	ROA	.007	.002	-.426	2.916	.006	.843	1.186
	SIZE	-.004	.003	-.177	1.231	.225	.872	1.146
	DER	6.625E-5	.000	.098	.728	.470	.994	1.006
	UDK	.004	.007	.074	.534	.596	.933	1.071

a. Dependent Variable: ISR

Sumber: Output SPSS 26, Data Diolah 2023

Tabel 4. 5 semua ditunjukkan variabel dengan nilai VIF kurang dari 10 dan nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10. Variabel profitabilitas (ROA) yang mendapat nilai VIF 1,186 10 dan nilai *tolerance* 0,843 > 0,10. Nilai *tolerance* sebesar 0,872 > 0,10 dan nilai VIF sebesar 1,146 10 dicapai untuk variabel ukuran perusahaan (*Size*). Nilai VIF 1,006 10 dan nilai *tolerance* 0,994 > 0,10 ditemukan untuk variabel *leverage* (DER). Nilai VIF untuk variabel dewan komisaris (UDK) adalah 1,071 10, dan nilai *tolerance* 0,933 > 0,10 menjadi bukti akan hal tersebut. Demikian bisa dijelaskan bahwa model regresi riset ini tidak menunjukkan tanda-tanda multikolinieritas.

3) Uji Heteroskedastisitas

Untuk melihat ada atau tidaknya ketidakseimbangan antar variabel, dalam model regresi dipergunakan uji heteroskedastisitas. Pada riset ini digunakan uji Glejser untuk uji heteroskedastisitas. Jika

uji Glejser memberikan nilai kritis di atas 0,05 maka informasi eksplorasi tidak mengalami heteroskedastisitas. Berikut tabel hasil pengujian heteroskedastisitas pada SPSS 26:

Table 4.2 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.016	.033		.486	.629
	ROA	.001	.001	.118	.757	.453
	SIZE	.001	.002	.095	.617	.540
	DER	-7.215E-5	.000	-.198	-1.380	.174
	UDK	.002	.004	.078	.526	.601

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber: Output SPSS 26, Data Diolah 2023

Hasil dari uji heteroskedastisitas tersebut menunjukkan tidak adanya hubungan yang signifikan antara seluruh variabel terhadap nilai *absolut residual* yaitu ditunjukkan dengan nilai Sig. ROA sebesar 0,453, SIZE sebesar 0,540, DER sebesar 0,174, dan UDK sebesar 0,601. Hasil ini > 0,05, dan itu menyiratkan bahwa model ini terbebas dari heteroskedastisitas.

4) Uji Autokorelasi

Autokorelasi model regresi dapat diuji menggunakan berbagai model uji. Regresi tanpa autokorelasi merupakan model regresi yang baik. Pengujian Runs Test diperlukan dalam riset ini, jika nilai Asymp Sig. lebih besar dari 0,05, maka tidak terjadi autokorelasi. Berikut hasil pengujian *Run Test*:

Table 4.3 Hasil Uji Runs Test

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-.00357
Cases < Test Value	25
Cases >= Test Value	25
Total Cases	50
Number of Runs	23
Z	-.857
Asymp. Sig. (2-tailed)	.391
a. Median	

Sumber: Output SPSS 26, Data Diolah 2023

Tabel 4.7 menampilkan hasil pengujian autokorelasi run test; output menampilkan *Asymp. Sig* dari 0,391. Diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,391 > 0,05$ maka ditentukan tidak terjadi gejala autokorelasi.

c. Analisis Regresi Linier Berganda

Model analisis linier berganda ini diperlukan untuk menguji hipotesisi 1, 2 dan 3 yang berguna untuk mengamati hubungan antara variabel dependen, *Islamic Social Reporting* (ISR), dan variabel independen, profitabilitas, ukuran perusahaan, dan *leverage*. Hasil dari uji analisis berganda sebagai berikut:

Table 4.4 Hasil Uji Linier Berganda

Coefficients^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.578	.048		12.127	.000
	ROA	.007	.002	.445	3.164	.003
	SIZE	-.004	.003	-.189	-1.347	.185
	DER	6.849E-5	.000	.101	.760	.451
a. Dependent Variable: ISR						

Sumber: Output SPSS 26, Data Diolah 2023

Tabel 4.8 memberikan dasar persamaan regresi linier berganda, yaitu berikut ini:

$$Y = \alpha + \beta_1 \text{ROA} + \beta_2 \text{SIZE} + \beta_3 \text{DER} + e$$

$$\text{ISR} = 0,578 + 0,007 \text{ROA} - 0,004 \text{SIZE} + 6,849\text{E-}5 \text{DER} + e$$

Persamaan regresi mengarah pada kesimpulan berikut:

1) Konstanta atau α

Hasil uji regresi linier berganda menunjukkan nilai konstanta sebesar 0,578, sehingga bisa dinyatakan bahwa apabila semua variabel memiliki nilai konstanta 0, maka besarnya variabel terikat atau ISR sama dengan besarnya konstanta yakni 0,578.

2) Pengaruh Profitabilitas terhadap ISR

Pengaruh variabel profitabilitas (ROA) terhadap ISR memiliki nilai koefisien sebesar 0,007 yang menunjukkan bahwa ISR akan meningkat sebesar 0,007 satuan untuk setiap penambahan satuan nilai ROA. Variabel lain yang dalam keadaan tetap atau konstan hadir bersamaan dengan ini.

3) Pengaruh Ukuran perusahaan terhadap ISR

Koefisien pengaruh variabel ukuran organisasi (SIZE) terhadap ISR sebesar -0,004 yang menunjukkan bahwa ISR akan berkurang sebesar 0,004 satuan untuk setiap satuan SIZE yang ditambahkan. Variabel lain dalam keadaan tetap atau konstan.

4) Pengaruh *Leverage* terhadap ISR

Koefisien pengaruh variabel leverage (DER) terhadap ISR adalah sebesar 6,849E-5, yang menunjukkan bahwa ISR akan naik sebesar 6,849E-5 satuan untuk setiap satuan tambahan nilai DER. Hal tersebut disertai dengan variabel lain dalam keadaan tetap atau konstan.

d. Uji *Moderated Regression Analysis* (MRA)

Penelitian menggunakan uji *moderated regression analysis* (MRA) untuk menguji bagaimana pengaruh faktor independen terhadap variabel dependen yang diperkuat atau diperlemah menggunakan variabel moderasi. Digunakan untuk menguji hipotesis 4, 5 dan 6. Setelah dilakukan uji *Moderated Regression Analysis* (MRA) diperoleh hasil sebagai berikut:

Table 4.5 Hasil Uji Moderated Regression Analysis (MRA)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.537	.052		10.374	.000
	ROA	.033	.013	2.025	2.510	.016
	SIZE	-.006	.004	-.279	-1.762	.085
	DER	.001	.001	1.311	1.312	.197
	ROA_UDK	-.007	.003	-1.788	-2.032	.048
	SIZE_UDK	.001	.001	.493	1.586	.120
	DER_UDK	.000	.000	-1.289	-1.241	.221

a. Dependent Variable: ISR

Sumber: Output SPSS 26, Data Diolah 2023

Berdasarkan tabel 4.9 maka diperoleh persamaan regresi dengan model *Moderated Regression Analysis* (MRA) berikut ini:

$$Y = \alpha + \beta_1 ROA + \beta_2 SIZE + \beta_3 DER + \beta_4 \cdot ROA \text{ UDK} + \beta_5 \text{ SIZE UDK} + \beta_6 \text{ DER UDK} + e$$

$$ISR = 0,537 + 0,033 \text{ ROA} - 0,006 \text{ SIZE} + 0,001 \text{ DER} - 0,007 \text{ ROA UDK} + 0,001 \text{ SIZE UDK} + 0,000 \text{ DER UDK} + e$$

Persamaan regresi tersebut mengarah pada kesimpulan berikut:

1) Konstanta atau α

Hasil uji MRA menunjukkan nilai konstanta sebesar 0,537, sehingga dapat dinyatakan bahwa apabila semua variabel mempunyai nilai konstanta 0, maka besarnya variabel terikat atau ISR sama dengan besarnya konstanta yakni 0,537.

2) Pengaruh Profitabilitas terhadap ISR

Pengaruh variabel profitabilitas (ROA) terhadap ISR memiliki nilai koefisien sebesar 0,033 yang menunjukkan bahwa setiap penambahan nilai ROA satu satuan akan meningkatkan ISR sebesar 0,033 satuan. Hal tersebut disertai dengan variabel lain dalam keadaan tetap atau konstan.

- 3) Pengaruh Ukuran perusahaan terhadap ISR
Variabel ukuran perusahaan (SIZE) memiliki nilai koefisien $-0,006$ yang artinya setiap kenaikan 1 satuan ukuran perusahaan maka ISR akan berkurang sebesar $0,006$ satuan. Hal tersebut disertai dengan variabel lain dalam keadaan tetap atau konstan.
- 4) Pengaruh *Leverage* terhadap ISR
Diperoleh nilai koefisien sebesar $0,001$ maka pengaruh variabel leverage (DER) terhadap ISR akan meningkat sebesar $0,001$ satuan untuk setiap satuan DER yang ditambahkan. Ini bergabung dengan berbagai faktor dalam keadaan tetap atau konstan.
- 5) Ukuran dewan komisaris dalam memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap ISR
Variabel profitabilitas (ROA) setelah dimoderasi oleh ukuran dewan komisaris menunjukkan nilai koefisien sebesar $-0,007$, yang artinya setiap profitabilitas dimoderasi ukuran dewan komisaris mengalami penambahan 1 satuan maka akan menurunkan ISR sebesar $0,007$. Hal tersebut disertai dengan variabel lain dalam keadaan tetap atau konstan.
- 6) Ukuran dewan komisaris dalam memoderasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap ISR
Variabel ukuran perusahaan (SIZE) setelah dimoderasi oleh ukuran dewan komisaris menunjukkan nilai koefisien sebesar $0,001$, yang artinya ISR akan mengalami kenaikan $0,001$ satuan jika ukuran perusahaan yang dimoderasi ukuran dewan komisaris ditambahkan $0,001$ satuan. Hal tersebut disertai dengan variabel lain dalam keadaan tetap atau konstan.
- 7) Ukuran dewan komisaris dalam memoderasi pengaruh *leverage* terhadap ISR
Variabel *leverage* (DER) setelah dimoderasi oleh ukuran dewan komisaris menunjukkan nilai koefisien sebesar $0,000$, yang artinya ISR akan meningkat $0,000$ satuan jika profitabilitas yang dimoderasi ukuran dewan komisaris ditambahkan $0,000$ satuan. Hal tersebut disertai dengan variabel lain dalam keadaan tetap atau konstan.

e. Uji Hipotesis

1) Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) diterapkan guna mengenali besarnya keahlian model dalam memaparkan variansi variabel independen. Nilai *adjusted R-Square* dari model regresi berikut ini merepresentasikan nilai koefisien determinasi:

a) Model Regresi Linier Berganda

Table 4.6
Uji Koefisien Determinasi (R^2) Model Regresi Berganda

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.431 ^a	.186	.132	.05486
a. Predictors: (Constant), DER, SIZE, ROA				

Sumber: Output SPSS 26, Data Diolah 2023

Dilihat dari hasil pengujian terhadap koefisien determinasi (R^2) dapat diketahui bahwa nilai *Adjusted R-Square* sebesar 0,132. Hal ini berarti bahwa seluruh variabel dapat mempengaruhi variabel ISR sebesar 13,2% (0,132) sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain diluar riset ini.

b) Model MRA

Table 4.7
Uji Koefisien Determinasi (R^2) Modal MRA

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.509 ^a	.259	.156	.05411
a. Predictors: (Constant), DER_UDK, ROA, SIZE, SIZE_UDK, ROA_UDK, DER				
b. Dependent Variable: ISR				

Sumber: Output SPSS 26, Data Diolah 2023

Berdasarkan tabel 4.11 hasil pengujian koefisien determinasi (R^2) dapat dilihat bahwa nilai *adjusted R-Square* sebesar 0,156. Hal tersebut berarti seluruh variabel dapat mempengaruhi variabel ISR sebesar 15,6% (0,156) namun sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam riset.

2) Uji Statistik F (Uji Simultan)

Uji F digunakan untuk menentukan apakah setiap variabel secara bersamaan memiliki pengaruh pada variabel ISR. Berdasarkan pengujian uji F diperoleh hasil sebagai berikut:

a) Model Regresi Linier Berganda

Table 4.8 Hasil Uji Statistik F Modal Regresi Berganda

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.032	3	.011	3.493	.023 ^b
	Residual	.138	46	.003		
	Total	.170	49			
a. Dependent Variable: ISR						
b. Predictors: (Constant), DER, SIZE, ROA						

Sumber: Output SPSS 26, Data Diolah 2023

Berdasarkan tabel tersebut diperoleh nilai F hitung sebesar 3,493 dan nilai F tabel sebesar 2,81 dengan tingkat signifikansi $0,023 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bagaimana pelaporan ISR dipengaruhi oleh semua variabel sekaligus.

b) Model MRA

Table 4.9 Hasil Uji Statistik F Model MRA

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.044	6	.007	2.511	.036 ^b
	Residual	.126	43	.003		
	Total	.170	49			
a. Dependent Variable: ISR						

Sumber: Output SPSS 26, Data Diolah 2023

Dilihat dari tabel tersebut terlihat bahwa nilai F hitung $2,511 > F$ tabel 2,32 dengan nilai kepentingan $0,036 < 0,05$. Hal tersebut menunjukkan bahwa seluruh variabel secara simultan berpengaruh terhadap pengungkapan ISR.

3) Uji t (Uji Partial)

Uji t diperlukan untuk menentukan seberapa besar variabel secara parsial mempengaruhi variabel ISR.

Berdasarkan olah data menggunakan uji t diperoleh hasil sebagai berikut:

a) Model Regresi Linier Berganda

Table 10 Hasil Uji t Model Regresi Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.578	.048		12.127	.000
	ROA	.007	.002	.445	3.164	.003
	SIZE	-.004	.003	-.189	-1.347	.185
	DER	6.849E-5	.000	.101	.760	.451

a. Dependent Variable: ISR

Sumber: Output SPSS 26, Data Diolah 2023

Berdasarkan tabel 4,14 memungkinkan untuk interpretasi berikut:

1. Pengaruh profitabilitas (ROA) terhadap pengungkapan ISR

Variabel profitabilitas (ROA) diperoleh t hitung sebesar 3,164 > t tabel sebesar 1,678 dengan nilai signifikansi 0,003 < 0,05, seperti terlihat pada tabel 4.14. Hal ini mengindikasikan bahwa pengungkapan ISR dipengaruhi oleh profitabilitas secara parsial.

2. Pengaruh ukuran perusahaan (SIZE) terhadap pengungkapan ISR

Variabel ukuran perusahaan (SIZE) mencapai nilai t sebesar - 1,347 < t tabel sebesar 1,678 dan tingkat signifikansi sebesar 0,185 > 0,05, sebagaimana ditampilkan pada tabel 4.14. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara parsial terhadap pengungkapan ISR.

3. Pengaruh leverage (DER) terhadap pengungkapan ISR

Variabel Leverage (DER) memiliki nilai t hitung 0,760 < t tabel 1,678 dan nilai signifikansi 0,451 > 0,05, seperti terlihat pada tabel 4.14. Hal ini

menunjukkan bahwa pengungkapan ISR secara parsial tidak dipengaruhi oleh variabel *leverage*.

b) Model MRA

Table 4.11 Hasil Uji t Model MRA

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.537	.052		10.374	.000
	ROA	.033	.013	2.025	2.510	.016
	SIZE	-.006	.004	-.279	-1.762	.085
	DER	.001	.001	1.311	1.312	.197
	ROA_UDK	-.007	.003	-1.788	-2.032	.048
	SIZE_UDK	.001	.001	.493	1.586	.120
	DER_UDK	.000	.000	-1.289	-1.241	.221

a. Dependent Variable: ISR

Sumber: Output SPSS 26, Data Diolah 2023

Berdasarkan tabel tersebut dapat diperoleh penjelasan berikut ini:

1. Pengaruh profitabilitas (ROA) terhadap pengungkapan ISR

Variabel profitabilitas (ROA) mencapai t hitung 2,510 > t tabel 1,681 dan tingkat signifikansi 0,016 < 0,05, seperti terlihat pada tabel 4.15. Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas mempengaruhi pengungkapan ISR secara parsial.

2. Pengaruh ukuran perusahaan (SIZE) terhadap pengungkapan ISR

Variabel ukuran perusahaan (SIZE) memperoleh nilai t hitung sebesar -1,762 < t tabel sebesar 1,681 dan nilai signifikansi sebesar 0,085 > 0,05, seperti yang terlihat pada tabel 4.15. Hal tersebut memperlihatkan bahwa pengungkapan ISR secara parsial tidak dipengaruhi oleh ukuran perusahaan.

3. Pengaruh *leverage* (DER) terhadap pengungkapan ISR

Variabel *leverage* (DER) mencapai nilai t hitung sebesar 1,312 < t tabel sebesar 1,681 dengan

nilai signifikansi sebesar $0,197 > 0,05$ seperti yang terlihat pada tabel 4.15. Hal tersebut memperlihatkan bahwa pengungkapan ISR secara parsial tidak dipengaruhi oleh *leverage*.

4. Pengaruh profitabilitas (ROA) terhadap pengungkapan ISR dimoderasi ukuran dewan komisaris

Berdasarkan tabel 4.15 terlihat bahwa variabel profitabilitas (ROA) yang dimoderasi ukuran dewan komisaris memperoleh nilai t hitung sebesar $-2,032$. Karena nilai t hitung negatif, maka pengambilan keputusannya adalah dikatakan berpengaruh jika nilai $-t$ hitung $< -t$ tabel. Perhitungan regresi linier berganda menghasilkan nilai t sebesar $-2,032 < -1,681$ dengan nilai signifikansi sebesar $0,048 < 0,05$. Hal itu berarti ukuran dewan komisaris yang mampu memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan ISR secara parsial.

5. Pengaruh ukuran perusahaan (SIZE) terhadap pengungkapan ISR dimoderasi ukuran dewan komisaris

Berdasarkan tabel 4.15 variabel ukuran perusahaan (SIZE) dimoderasi oleh ukuran dewan komisaris memiliki t hitung sebesar $1,586$ t tabel sebesar $1,681$ dan nilai signifikansi $0,120 > 0,05$. Hal tersebut menunjukkan secara parsial ukuran dewan komisaris tidak mampu memoderasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap pengungkapan ISR.

6. Pengaruh *leverage* (DER) terhadap pengungkapan ISR dimoderasi ukuran dewan komisaris

Seperti yang terlihat pada tabel 4.15 bahwa variabel *leverage* (DER) yang dimoderasi ukuran dewan komisaris mencapai nilai t hitung sebesar $-1,241 < t$ tabel sebesar $1,681$ dengan nilai signifikansi sebesar $0,221 > 0,05$. Hal tersebut menunjukkan secara parsial ukuran dewan komisaris tidak mampu memoderasi pengaruh *leverage* terhadap pengungkapan ISR.

B. Pembahasan

1. Pengaruh Profitabilitas terhadap Pengungkapan ISR

Berdasarkan hasil analisis variabel profitabilitas (ROA) terhadap pengungkapan ISR pada Bank Umum Syariah berpengaruh signifikan. Dibuktikan dengan tabel 4.14 pengujian parsial, diperoleh nilai t hitung $3,164 > t$ tabel $1,678$ dan nilai signifikansi $0,003 < 0,05$. Demikian dapat diperoleh kesimpulan bahwa **H₁ diterima**. Hal ini mengindikasikan bahwa pengungkapan ISR akan meningkat sebanding dengan peningkatan profitabilitas perusahaan.

Hipotesis ini sesuai dengan teori *stakeholders* dan *sharia enterprise theory* di mana perusahaan bertanggung jawab atas kepentingan para pemangku kepentingannya selain kepentingannya sendiri. Dengan cara ini perusahaan memiliki keuntungan yang besar akan menginformasikan data yang lebih besar kepada pihak pemangku kepentingan. Tanggung jawab sosial perusahaan melalui pengungkapan ISR merupakan hal yang penting untuk meraih nama baik dari *stakeholders* serta untuk menunjukkan bahwa perusahaan telah mengikuti norma-norma syariah sehingga perusahaan tidak kehilangan kepercayaan dari para *stakeholders*. Semakin tinggi profitabilitas maka semakin luas informasi yang diungkapkan untuk memperoleh kepercayaan *stakeholder* atas kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan.

Tingkat pengungkapan ISR dapat didasarkan pada seberapa tingkat profitabilitas Bank Umum Syariah. Pelaksanaan tanggung jawab sosial islam yang efektif dibutuhkan kekuatan keuangan yang bagus, karena aktivitas tersebut membutuhkan dana yang cukup besar. Bank Umum Syariah yang menguntungkan dapat menyediakan informasi yang banyak kepada para pemangku kepentingannya dan menyediakan dana untuk kepentingan perusahaan sendiri. Hal tersebut merupakan kemudahan besar bagi Bank Umum Syariah untuk memperoleh kepercayaan dari para *stakeholders*. Keuntungan perusahaan dapat mempengaruhi tingkat pelaporan tanggung jawab sosial perusahaan, hal ini dikarenakan untuk menarik investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan¹.

¹ Aprayuda, Misra, and Kartika, "Does the Order of Information Affect Investors' Investment Decisions? Experimental Investigation."

Hasil riset ini sesuai dengan kajian Hussan et al², penelitian Fachrurrozie et al³, penelitian Sabrina dan Betri⁴, dan penelitian Affandi dan Nursita⁵, yang menegaskan bahwa profitabilitas secara signifikan meningkatkan pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR).

2. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan ISR

Dilihat dari pengujian variabel ukuran organisasi (SIZE) tidak mempengaruhi eksposur ISR pada Bank Umum Syariah. Dibuktikan dengan tabel 4.14 pengujian parsial, diperoleh nilai t hitung sebesar -1,347. Karena nilai t hitung negatif, maka kaidah pengambilan keputusan adalah dikatakan berpengaruh jika nilai -t hitung lebih kecil dari -t tabel begitu juga sebaliknya. Hasil perhitungan pada regresi linier berganda diperoleh nilai t hitung sebesar $-1,241 > -1,681$ dengan nilai signifikansi sebesar $0,185 > 0,05$. Demikian bisa diambil kesimpulan bahwa **H₂ ditolak**. Artinya pengungkapan ISR tidak dipengaruhi oleh ukuran perusahaan.

Hipotesis ini tidak sejalan dengan *sharia enterprise theory* yang mengklaim bahwa tanggung jawab sosial perusahaan terhadap *stakeholders* meliputi Allah, manusia dan alam. Ukuran perusahaan besar ataupun kecil tidak mempengaruhi pelaporan ISR, karena dalam pengungkapan ISR bagi Bank Umum Syariah adalah sebuah pertanggungjawaban kepada para Allah, manusia dan alam. Besar kecilnya suatu

² Hussain et al., “Determinants of Islamic Social Reporting in Islamic Banks of Pakistan.”

³ Fachrurrozie et al., “The Effect of Profitability, Size and Shariah Supervisory Board of an Indonesian Islamic Bank on the Islamic Social Reporting Disclosure.”

⁴ Sabrina and Betri, “Pengaruh Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi.”

⁵ Hendri Affandi and Meta Nursita, “Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan: Sebuah Analisis Islamic Social Reporting (ISR) Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di JII,” *Majalah Ilmiah Bijak* 16, no. 1 (2019): 1–11, <https://doi.org/10.31334/bijak.v16i1.318>.

perusahaan tidak bisa menjamin perusahaan untuk mengungkapkan ISR dengan luas, karena baik perusahaan kecil maupun besar belum tentu dalam keadaan finansial yang baik.

Untuk memperoleh kepercayaan dan citra baik dari masyarakat dan pemangku kepentingan, bisnis besar ataupun kecil akan terus menunjukkan kewajiban sosial berbasis syariah. Hal ini didasarkan pada pemikiran bahwa kegiatan pelaporan sosial Islam merupakan langkah panjang yang berdampak baik untuk perusahaan. Demikian perusahaan akan terus mengungkap tanggung jawab sosial Islam dengan ukuran kecil atau besar. Pengungkapan ISR Bank Umum Syariah tidak hanya didasarkan pada total aset tetapi juga pada laporan laba rugi.

Hasil dari penelitian ini sesuai dengan penelitian Diansari et al⁶, Safira dan Ramadhan⁷, serta penelitian Affandi dan Nursita⁸ yang menyatakan bahwa pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) tidak dipengaruhi oleh ukuran perusahaan.

3. Pengaruh *Leverage* terhadap Pengungkapan ISR

Berdasarkan hasil analisis variabel *leverage* (DER) terhadap pengungkapan ISR tidak berpengaruh signifikan pada Bank Umum Syariah. Dibuktikan pada tabel 4.14 pengujian parsial, diperoleh nilai t hitung $0,760 < t$ tabel $1,678$ dan nilai signifikansi sebesar $0,451 > 0,05$. Demikian diperoleh kesimpulan bahwa **H₃ ditolak**. Artinya apabila meningkat atau menurunnya tingkat *leverage* tidak akan mempengaruhi pengungkapan ISR, karena ISR dianggap sebagai kewajiban.

Hipotesis ini tidak sesuai dengan teori *stakeholder* dan *sharia enterprise theory* yang menyatakan bahwa bisnis bertindak bukan untuk kepentingan terbaiknya sendiri tapi juga untuk kepentingan terbaik para pemangku kepentingannya. Bank

⁶ Diansari, Imama, and Nusron, "Islamic Social Reporting of Islamic Banking in Indonesia."

⁷ Ramadhan, "Analysis of The Effect of Environmental Performance, Company Size, Institutional Ownership and Profitability on Islamic Social Reporting Disclosures."

⁸ Affandi and Nursita, "Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan: Sebuah Analisis Islamic Social Reporting (ISR) Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di JII."

Umum Syariah dengan *leverage* tinggi atau rendah tidak akan memberikan informasi mendalam kepada pemangku kepentingan karena tingginya biaya pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR).

Antara bank umum syariah dan organisasi lain, ada perbedaan tingkat *leverage* yang ditentukan oleh rasio utang terhadap ekuitas. Sumber pendapatan utama dari skema bagi hasil adalah hutang kepada Bank Umum Syariah. Sedangkan utang merupakan pembiayaan tambahan bagi badan usaha non syariah untuk meningkatkan laba. Demikian mengindikasikan bahwa bank umum syariah dengan kondisi *leverage* rendah atau tinggi kini harus mengungkapkan tanggung jawab sosialnya.

Apabila suatu perusahaan mempunyai rasio *leverage* yang tinggi, maka perusahaan tersebut juga memiliki kecenderungan melaporkan keuntungan lebih tinggi untuk mengurangi kemungkinan bahwa perusahaan gagal dalam memenuhi utang. Semakin tinggi rasio *leverage* (*debt to equity ratio*) kemungkinan besar perusahaan akan menyalahgunakan pengaturan di muka sehingga perusahaan akan melaporkan gaji yang lebih tinggi dari yang seharusnya. Biaya yang terkait dengan tanggung jawab sosial dan pengungkapan informasi juga akan dikurangi oleh bisnis. Kegiatan Bank Umum Syariah selalu dalam pengawasan dan perhatian oleh masyarakat oleh karena itu perusahaan dituntut untuk melaksanakan kewajiban dalam mengungkapkan laporan pertanggungjawaban sosial perusahaan secara syariah.

Hal ini sesuai dengan penelitian Umiyati dan Baiquni⁹, penelitian Wardani dan Sari¹⁰, serta penelitian Salsabilla dan Rifan¹¹, yang mengklaim bahwa pengungkapan ISR tidak terpengaruh oleh *leverage*.

⁹ Umiyati, "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Islamic Social Reporting Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia."

¹⁰ Dea Devita Sari Marita Kusuma Wardani, "Disclosure of Islamic Social Reporting in Sharia Banks: Case of Indonesia and Malaysia," *Journal of Finance and Islamic Banking* 1, no. 2 (2018): 105–20.

¹¹ Azura Salsabilla and Akhmad Arif Rifan, "Perbandingan Kinerja Sosial Melalui Islamic Social Reporting Index (ISRI): Indonesia, Malaysia Dan Brunei Darussalam," *JIEIS: Journal of Islamic Economics and Islamic Studies* 1, no. 1 (2023): 17–31.

4. Pengaruh Profitabilitas terhadap Pengungkapan ISR dimoderasi Dewan Komisaris

Hasil analisis variabel profitabilitas (ROA) terhadap pengungkapan ISR yang dimoderasi oleh ukuran dewan komisaris pada Bank Umum Syariah menunjukkan pengaruh negatif signifikan. Dibuktikan dengan tabel 4.15 pengujian parsial, yang menghasilkan hasil nilai t hitung sebesar $-2,032$. Karena t hitung bernilai negatif, maka kaidah pengambilan keputusan adalah dikatakan berpengaruh jika nilai $-t$ hitung lebih kecil dari $-t$ tabel. Hasil perhitungan menghasilkan nilai t hitung sebesar $-2,032 < t$ tabel $-1,681$, dengan nilai signifikansi $0,048 < 0,05$. Sehingga dapat diperoleh kesimpulan bahwa **H₄ diterima**. Artinya jika profitabilitas yang dimoderasi dewan komisaris meningkat justru akan menurunkan tingkat pengungkapan ISR.

Hipotesis ini sesuai atau searah dengan teori pemangku kepentingan dan teori perusahaan syariah, yang mengklaim bahwa pengungkapan ISR adalah metode untuk menjangkau pemangku kepentingan. Jumlah profitabilitas yang tinggi cenderung akan mengurangi perusahaan dalam mengungkapkan ISR. Dewan komisaris mendukung pengungkapan informasi tanggung jawab sosial oleh manajemen. Untuk menjamin keadilan bagi kepentingan pemangku kepentingan, Akibatnya, bisnis yang menghasilkan pendapatan besar dan memiliki jumlah komisaris yang besar cenderung menyampaikan informasi lebih sedikit kepada pemangku kepentingan secara keseluruhan.

Pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan ISR dapat dimoderasi oleh dewan komisaris. Hal tersebut disebabkan karena tingkat profitabilitas mampu menentukan tingkat pengungkapan ISR ditambah pula dengan tugas dewan komisaris yang mengawasi manajemen. Pada saat perusahaan mempunyai keuntungan yang besar, manajemen menyangka kalau perusahaan tidak butuh menyampaikan pengungkapan pertanggungjawaban sosial perusahaan terkait hal yang bisa mengganggu informasi mengenai keberhasilan finansial perusahaan. Bank Umum Syariah dengan profitabilitas tinggi memiliki kecenderungan untuk mengurangi operasi pendanaan dan pengungkapan informasi mereka. Keberadaan dewan komisaris yang cukup besar dapat memicu terjadinya benturan kepentingan sehingga berdampak pada pengungkapan ISR.

Perusahaan dengan peningkatan keuntungan dan pengawasan dewan komisaris dalam perusahaan justru akan

menurunkan tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Tetapi ketika profitabilitas perusahaan menurun dan semakin kecil pengawasan dewan komisaris maka organisasi akan lebih sering mengungkapkan ISR. Demikian terjadi karena perusahaan akan mengambil hati para *stakeholder* lewat pengungkapan ISR, dengan tingginya tingkat pengungkapan ISR tentunya perusahaan lebih dipercaya oleh pihak luar.

Implikasinya semakin tinggi tingkat profitabilitas Bank Umum Syariah ditambah dengan pengawasan dewan komisaris yang cukup perusahaan cenderung akan mengurangi tingkat pengungkapan ISR. Hal demikian searah dengan kajian Putri dan Irkhani¹² dan penelitian Pratama dkk¹³ yang menyatakan bahwa dewan komisaris mampu mendorong pengaruh antara profitabilitas terhadap pengungkapan ISR.

5. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan ISR dimoderasi Dewan Komisaris

Berdasarkan hasil analisis dewan komisaris tidak bisa memoderasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap pengungkapan ISR pada Bank Umum Syariah. Dibuktikan pada tabel 4.15 pengujian parsial, diperoleh nilai t hitung $1,586 < t$ tabel $1,681$ dan nilai signifikansi sebesar $0,120 > 0,05$. Sehingga diperoleh kesimpulan bahwa **H_5 ditolak**. Akibatnya, dewan komisaris memperlambat atau tidak mampu memoderasi dampak ukuran perusahaan terhadap pengungkapan ISR.

Hipotesis ini tidak sesuai teori *stakeholder* dan *sharia enterprise theory* yang menyatakan bahwa perusahaan yang besar dan banyaknya jumlah dewan komisaris akan lebih luas mengungkapkan tanggungjawab sosial perusahaan berbasis syariah. Karena keputusan akhir diambil oleh manajemen, fungsi dewan komisaris Bank Umum Syariah yang besar dalam pengungkapan ISR dianggap kurang efektif. Banyak atau sedikitnya jumlah dewan komisaris tidak menguatkan pengaruh ukuran perusahaan terhadap pengungkapan ISR.

¹² Putri and Irkhani, “Analisis Faktor-Faktor Penentu Islamic Social Reporting Dengan Moderasi Komisaris Independen (Studi Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun.”

¹³ Pratama, Muchlis, and Wahyuni, “Perbankan Syariah Dengan Komisaris Independen Sebagai Variabel Moderating.”

Dewan komisaris tidak dapat memoderasi pengaruh terkait ukuran perusahaan terhadap pelaporan ISR. Demikian karena tugas dewan komisaris hanya mengarahkan manajemen, mengontrol dan *monitoring* dalam melaksanakan tanggung jawab sosial sehingga posisi dewan komisaris menjadi penyeimbang dalam proses pengambilan keputusan. Akan tetapi semua keputusan tetap diambil oleh pihak manajemen. Kebijakan pengungkapan ISR merupakan tindakan strategis yang dilakukan oleh manajemen, tidak berasal dari dewan komisaris, dan dewan komisaris tidak terlibat langsung dalam kebijakan tersebut, hal ini memperlihatkan bahwa jumlah anggota dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap luas pengungkapan kewajiban sosial pada Bank Umum Syariah.

Hasil kajian ini ditolak yang searah dengan penelitian Pratama dkk¹⁴ serta penelitian Safitri dan Rofiuddin¹⁵, yang mengklaim bahwa pengaruh ukuran perusahaan terhadap pengungkapan ISR tidak dapat dimoderasi oleh dewan komisaris. Dikarenakan fungsi dewan komisaris dalam perusahaan dirasa kurang efektif sehingga tidak bisa melaksanakan pengawasan terhadap manajemen dengan baik.

6. Pengaruh *Leverage* terhadap Pengungkapan ISR dimoderasi Dewan Komisaris

Hasil analisis memperlihatkan bahwa moderasi dewan komisaris dalam pengaruh *leverage* terhadap pengungkapan ISR tidak berpengaruh signifikan pada Bank Umum Syariah. Dibuktikan dengan tabel 4.15 pengujian parsial, diperoleh nilai t hitung sebesar $-1,241$. Karena nilai t hitung negatif, maka kaidah pengambilan keputusan adalah dikatakan berpengaruh jika nilai $-t$ hitung lebih kecil dari $-t$ tabel begitu juga sebaliknya. Hasil perhitungan diperoleh nilai t hitung sebesar $-1,24 > t$ tabel $-1,681$, dan nilai signifikansi sebesar $0,221 > 0,05$. Sehingga dapat diperoleh kesimpulan bahwa **H₆ ditolak**. Artinya dewan

¹⁴ Pratama, Muchlis, and Wahyuni. "Perbankan Syariah Dengan Komisaris Independen Sebagai Variabel Moderating."

¹⁵ Safitri and Rofiuddin, "Pengungkapan Islamic Social Reporting Yang Dimoderasi Komisaris Independen Dengan Teknik Moderated Regression Analysis."

komisaris memperlemah atau tidak mampu memoderasi pengaruh antara *leverage* terhadap pengungkapan ISR.

Hipotesis ini tidak searah dengan teori *stakeholder* yang menunjukkan pengungkapan pertanggungjawaban sosial dibutuhkan oleh perusahaan guna memperoleh kepercayaan dari kreditur terkait kepatuhan Bank Umum Syariah. Adanya dewan komisaris dalam suatu perusahaan akan memungkinkan kegiatan perusahaan diawasi dengan baik, termasuk tanggung jawab atas kegiatannya untuk membayar hutang kepada pihak lain. Namun, pemenuhan kewajiban sosial berbasis Syariah perusahaan terhadap masyarakat dan lingkungan tidak dipengaruhi oleh rasio *leverage*. Karena keputusan akhir diambil oleh manajemen, maka keterlibatan dewan komisaris yang cukup besar dalam pengungkapan ISR di Bank Umum Syariah dianggap tidak efektif. Besar atau kecilnya jumlah dewan komisaris tidak menguatkan pengaruh antara *leverage* terhadap pengungkapan ISR.

Dewan komisaris tidak bisa memoderasi pengaruh *leverage* terhadap pengungkapan. Demikian karena tugas dewan komisaris hanya mengarahkan manajemen, mengontrol dan *monitoring* dalam melaksanakan tanggung jawab sosial sehingga posisi dewan komisaris menjadi penyeimbang dalam proses pengambilan keputusan. Akan tetapi semua keputusan tetap diambil oleh pihak manajemen. Karena Bank Umum Syariah berkeyakinan bahwa pengungkapan kewajiban sosial perusahaan merupakan kewajiban kepada Allah SWT, rasio *leverage* tidak dapat mengubah luasnya pengungkapan ISR. Oleh karena itu, Bank Umum Syariah akan terus memberikan laporan kewajiban sosial perusahaan kepada pihak luar, terlepas dari seberapa besar atau kecil tingkat *leverage* yang mereka miliki.

Hasil penelitian ini searah atau sesuai dengan penelitian Setiawan dkk¹⁶ yang menyatakan ukuran dewan komisaris dapat memperlemah pengaruh antara *leverage* terhadap pengungkapan ISR. Dikarenakan fungsi dewan komisaris dalam perusahaan dirasa kurang efektif sehingga tidak bisa melaksanakan pengawasan terhadap manajemen dengan baik.

¹⁶ Setiawan, Mauluddi, and Hermawan, "Analisis Islamic Social Reporting Pada Perbankan Syariah Di Indonesia."